YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

IMPLEMENTASI RELIGIUS CULTURE DALAM UPAYA MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SISWA SD AL-MA'SOEM BANDUNG

Eva Luthfi Fakhru Ahsani[1], Akif Hilmiah[2], Yusria Lusiana[3], Dhivani Artha Wijayanti[4]
IAIN Kudus
evaluthfi@iainkudus.ac.id , akifhilmiyah36@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the religious character education program developed at SD Al-Ma'soem Bandung, to determine the character education program developed at SD Al-Ma'some Bandung, to describe the implementation of the religious character and discipline of students at SD Ma'soem Bandung. The research method used is descriptive method with a qualitative approach and literature study. The population of this study were students and educators of SD Al-Ma'soem. The results showed that the form of implementation of the religious character and discipline of students at SD Al-Ma'soem Bandung by providing internalization of religious character education and discipline, students to follow all programs that have been made, especially religious and disciplinary programs that provide good examples for students educate.

Keywords: *Religious Culture, Student Behavior, Student Discipline*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pendidikan karakter religius yang dikembangkan di SD Al-Ma'soem Bandung, mengetahui program Pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di SD Al-Ma'soem Bandung, mendeskripsikan bentuk implementasi dari karakter religius dan disiplin peserta didik di SD Al-Ma'soem Bandung. Metode Penelitian yang digunakan metode field risert dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di SD Al-Ma'soem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi dari karakter religius dan disiplin peserta didik di SD Al-Ma'soem Bandung dengan memberikan internalisasi pendidikan karakter religius dan disiplin, membiasakan peserta didik untuk mengikuti seluruh program yang telah dibuat khususnya program religius dan disiplin yang memberikan teladan yang baik untuk peserta didik. Bentuk karekter religius di SD Al-Ma'soem Bandung diantaranya melaksanakan sholat 5 waktu, selalu berdo'a, suka bersedekah, disiplin dalam kegiatan sekolah dan yang paling utama taqwa kepada Allah.

Kata Kunci: Budaya Religius, Perilaku Siswa, Disiplin Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan akan membantu menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan unggul. Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena manusialah satu-satunya makhluk Allah di bumi yang membutuhkan proses pemberdayaan dan pembudayaan secara sistematis. Proses itulah yang kemudian disebut pendidikan. Bagi manusia, kebutuhan akan pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Kant mengatakan "*Man is the only being who needs education. For by education we must understand nurture, discipline, and teaching together with culture*". Dengan pendidikan manusia mampu memahami pengasuhan, kedisiplinan, pengajaran, dan kebudayaan.

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh semua warga sekolah. Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai-nilai agama Islam senantiasa tercermin dalam perilaku keseharian seluruh warga sekolah terutama siswa dan bisa menjadi tameng dalam menghadapi budaya-budaya negatif yang ada di lingkungan mereka. Untuk membudidayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten sehingga tercipta religious culture tersebut di lingkungan sekolah. (Sahlan, 2010).

Seorang peserta didik perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang bisa memperkuat dirinya sendiri agar selalu terbiasa patuh dan bisa mengendalikan dirinya sendiri. Sikap disiplin yang tumbuh dan timbul dari kesadaran dirinya sendiri bisa lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan adanya sikap disiplin yang timbul dari orang lain.

Perhatian pendidik atau guru untuk melaksanakan peningkatan proses belajar mengajar dengan menerapkan nilai karakter kedisiplinan sangatlah penting dan menjadi prioritas utama. Guru mempunyai kedudukan sebagai figur sentral karena

dibawah pengawasan dan pendidikan guru akan mendapatkan suatu kemungkinan berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah, serta pencapaian masa depan dan karir peserta didik.

SD Al-Ma'soem Bandung termasuk salah satu sekolah yang memberikan peranan cukup baik pada peserta didiknya agar menjadi siswa-siswi yang memiliki perilaku religious dan dispilin. Dimana SD Al-Ma'some Bandung ini menjunjung tinggi nilai-nilai katakter untuk mengedepankan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan penilitain yang dilakukan, maka peniliti membatasi pada peran pendidik atau guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai religious culture dan kedisiplinan pada peserta didik di SD Al-Ma'soem salah satu sekolah yang ada di Bandung, Jawa Barat.

Peran guru di SD Al-Ma'soem terbilang menantang dan berat, karena selain menjadi pendidik dan orang tua di sekolah, para guru juga harus bisa menumbuh kembangkan sikap religious dan sikap kedisipilinan bagi anak-anak didiknya, karena dengan adanya sikap religus dan kedisiplinan orang akan menjadi lebih baik, hidup dengan mematuhi peraturan yang ada dan bisa mengatur hidupnya dengan baik serta taat kepada Allah SWT.

Peneliti memilih SD Al-Ma'soem karena penerapan nilai-nilai karakter religious dan kedisiplinan di SD Al-Ma'soem sudah baik, hanya saja perlu untuk melakukan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Dari sini diperlukan tindakan untuk membentuk kepribadian siswa agar bisa mengendalikan diri dan mengontrol apa yang akan dilakukannya di kehidupan sehari-harinya dengan teratur, disiplin dan sikap taat kepada Allah SWT. Akan tetapi, sikap disiplin yang telah terbentuk dengan kokoh akan memancing rasa tanggung jawab yang tinggi dalam diri peserta didik saat melaksanakan dan menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar sehingga akan memacu minat belajarnya dan akan mempengaruhi kualitas hasil belajar dan prestasi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan metode *field risert* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Kualitatif dipandang relevan dalam menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini mengenai latar belakang penelitian yaitu peran guru dalam menerapkan nilai karakter kedisiplinan dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa di SD Al-Ma'soem Bandung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini dapat diartikan sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2012) yaitu: kepala sekolah, pendidik dan peserta didik di SD Al-Ma'soem Bandung. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk melakukan pencatatan dan pengamatan mengenai implementasi religius culture pada perilaku disiplin siswa di SD Al-Ma'soem Bandung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan terbuka namun ada batasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SD Al-Ma'soem Bandung

   Al-Ma'soem adalah salah satu yayasan pendidikan islam yang didirikan pada tahun 1986 oleh H.Ma'soem yang terletak di jalan raya Cipancing No, 22 Jatinangor Bandung Jawa Barat. H. Ma'soem mengawali usahanya sebagai agen minyak tanah dan mengembangkan usahanya sebagai agen minyak tanah dan mengembangkannya menjadi pompa bensin di Rancaekek. Atas kegigihan dan kerja kerasnya beliau mencapai kesuksesannya sehingga beliau ingin memberikan manfaat untuk dunia dan akhirat sehingga didirikanlah sebuah Yayasan Pendidikan Islam "Yayasan Islam Al-Ma'soem" yang bertujuan

mendidik generasi penerus bangsa dengan motto "Cageur, Bageur, Pinter" salah satunya adalah SD Al-Ma'soem Bandung.

SD Al Ma'soem berdiri tahun 2002 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al Ma'soem, dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Sumedang No. 421.1/2244/KEP/DISDIK/2002. dan telah terakreditasi dengan peringkat A. Sesuai misi Yayasan Pendidikan Al Ma'soem, yakni "menyediakan sekaligus membiasakan sikap hidup disiplin", maka sikap disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Diberlakukan kepada seluruh partisipan pendidikan. Sebagai konsekuensinya diberikan sanksi tegas, terukur, dan konsisten. Selain itu memberikan perhatian khusus pada pelajaran dan pengamalan Islam.

Ciri khas dari SD Al Mas'oem Bandung adalah: 1) disiplin dan agamis, 2) konsep pembelajaran *full day* dengan memadukan kurikulum diknas (100%) dan kurikulum Al Ma'some, 3) tambahan mata pelajaran untuk peningkatan Imtak & Iptek antara lain: bahasa arab, BTHA, akidah akhlak, fiqih, tarikh islam, mental aritmatika, bahasa inggris, pengenalan dan praktek computer, 4) diterapkannya guru mata pelajaran, yakni seorang guru bertanggung jawab pada satu mata pelajaran.

SD Al Ma'soem Bandung adalah sekolah full day. (Moch. Romli, 2004) karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *full day school* yaitu proses *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Waktu belajar dari mulai pukul 08.000 sampai dengan pukul 14.30 adalah saat dimana siswa menimba ilmu. Waktu yang lebih lama dari Sekolah Dasar pada umumnya, menjadi tidak terasa ketika model belajar yang dikembangkan sangat bervariasi. Belajar sambil bermain membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Siswa belajar banyak hal baru tanpa merasa kehilangan waktu bermain. Belajar tidak hanya di kelas, tetapi semua area di lingkungan kampus Al Ma'soem bisa menjadi tempat

belajar para siswa. Belajar juga tidak hanya dibatasi jam demi jam pergantian pelajaran.

Secara reguler SD Al Ma'soem mengadakan kegiatan di luar kelas seperti gebyar anak muslim, *sport day, culture day, business day, english day, mathematic day* sebagai bagian dari variasi pembelajaran yang ada. Kegiatan di luar kelas ini melibatkan seluruh siswa dan guru.

SD Al-Ma'some Bandung memiliki visi untuk melahirkan generasi yang bertakwa, berbudi mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan terampil. Melalui program-program seperti: program hari-hari di SD Al-Ma'soem Bandung, program ekstrakulikuler yang bervariasi, variasi pembelajaran melalui program *moving class*, program akselerasi, kelas super, siswa dibiasakan untuk shalat berjamaah., hafalan al-qur'an dan do'a – do'a, klinik matematika, dll. Melalui program-program tersebut diharapkan dapat membina generasi yang berintelektual tinggi, berakhlakul karimah, dan juga diharapkan agar tergalinya berbagai potensi bakat dan kecerdasan siswa yang beragam.

Selain hal tersebut adapun berbagai lomba diadakan untuk mengembangkan bakat dan potensi akademik bagi siswa SD Al-Mas'oem Bandung. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa belajar bekerja sama, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, percaya diri, dan kreatif. Tidak hanya itu, SD Al-Ma'soem Bandung juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan minat siswa, seperti futsal, renang, angklung, taekwondo, paduan suara, klinik matematika, science club, tahfiz qur'an dan pramuka. Kegiatan belajar yang bervariasi di SD Al-Ma'soem Bandung membuat sekolah seolah menjadi rumah kedua bagi para siswa. Sekolah menjadi tempat menimba ilmu yang menyenangkan. Sekolah *full day* bukan berarti siswa kehilangan waktu bermainnya. SD Al-Ma'soem Bandung dengan variasi pembelajarannya.

Setiap tahunnya Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem mempunyai peningkatan jumlah siswa-siswi. Tak hanya dari kabupaten Bandung saja, namun juga berasal dari kuar kota Bandung, bahkan di luar pulau Jawa ingin menempuh pendidikan di Al-Ma'soem, hal tersebut merupakan faktor dari keberhasilan

Yayasan Al-Ma'soem dalam mengajar peserta didik menjadi generasi penerus dalam segala bidang. Melihat keberhasilan yang telah diperoleh oleh Yayasan Al-Ma'soem mempunyai nilai positif bagi keberlangsungan Yayasan Al-Ma'soem kedepannya karena Al-Ma'soem adalah sekolah swasta yang berbasis pesantren dan industrialisasi.

2. Upaya Religius Culture dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa di SD Al-Ma'some Bandung

Upaya membentuk perilaku disiplin siswa dibutuhkan adanya penerapan budaya sekolah. Seperti yang dikemukakan (Sumarsono, 2012) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah sebagai sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dan dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh civitas sekolah. Terdapat beberapa macam budaya sekolah, salah satunya adalah budaya islami atau religius. Menurut (Usfuriyah, 2010) bahwa budaya islami adalah sebuah kondisi dimana sekolah telah menjadi bagian dalam pembentukan karakter keislaman terhadap warga sekolah baik secara fisik maupun dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa islam.

Upaya membentuk perilaku disiplin siswa SD Al-Ma'soem adalah penerapan karakter terlebih dahulu. Sekolah Dasar. Al-Ma'soem merupakan sekolah swasta yang mengajarkan nilai religius dalam penerapan perilaku kedisplinan. *Religius culture* merupakan penanaman nilai-nilai keagaaman melalui pembiasaan yang dilakukan dengan penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Religious culture atau budaya beragama di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religious (keberagamaan). Hal tersebut sesuai dengan (Gunawan, 2012), mengenai nilai religius yang harus dikembangkan yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Siswa – siswi SD Al Ma'soem Bandung diajarkan untuk disiplin

mengatur waktu dam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai kegiatan, siswa-siswi SD Al-Ma'soem dilatih untuk membiasakan sikap hidup disiplin yang mengharuskan siswa datang sebelum alarm masuk berbunyi. Siswa SD Al-Masoem Bandung diajarkan mengucapkan salam saat masuk kelas, yang kemudian dilanjut dengan berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Selain do'a sebelum belajar siswa dibimbing untuk membiasakan do'a apapun sbelum melakukan dan sesudah melakukan kegiatan misalnya do'a sebelum makan dan do'a sesudah makan. Sesuai dengan penjabaran dari (Surya, 2014) bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diberikan seperti guru memperkenalkan pembacaan doa kepada orang tua, doa mau belajar, doa bersyukur kepada Allah SWT, pembacaan asmaul husna, sopan santun kepada orang lebih tua, membaca salam ketika datang ke sekolah, berteman dengan siapa saja, besalaman dengan guru. Selain itu juga diajarkan menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret meja, dinding, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi nyaman,selanjutnya siswa dilarang menyontek temannya dan dituntut untuk mengerjakan sendiri, karena menyontek merupakan perbuatan yang tidak baik. Upaya membentuk perilaku disiplin siswa SD Al-Ma'soem Bandung dengan ciri khas lain adalah memberikan perhatian khusus pada pelajaran dan pengalaman agam islam dengan berbagai program, antara lain adalah:

1. Mewajibkan membaca syahadat dan tes kegamaan di saat masa orientasi
2. Menambah jam pelajaran agama
3. Mewajibkan sholat dhuhur berjamaah
4. Shalat dhuha setiap hari
5. Tilawah Al-Qur'an
6. Muroja'ah hafalan surat Al-Qur'an
7. Menyelenggarakan peringatan hari besaar islam (PHBI)
8. Melaksanakan tes kemandirian sebagai syarat khusus kenaikan kelas,

Jadi, setiap sekolah secara intensif memantau perkembangan karakter siswa baik itu dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran selama berada di lingkungan sekolah begitupun di SD Al-Ma'soem Bandung.

Sesuai dengan pendapat (Sobri, Widodo dan Sutisna, 2019) bahwa karakter disiplin sangat penting dibentuk pada diri siswa di masa perkembanganya agar bisa berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial termasuk lingkungan sekolah. Begitu pula pendapat (Widodo, 2018) untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah menjadi budaya sekolah tersebut memang sengaja dirancang agar tercipta pendidikan karakter yang kelak siswa tidak hanya mampu memahami konsep saja melainkan praktik keagamaan dan terbiasa bertindak sesuai aklak mulia. Karakter disiplin dapat dibentuk dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar siswa terbiasa disiplin atas segala aspek yang menyangkut kehidupan dan prilakunya (Fadillah, 2019).

3. Penerapan Sistem Tata Tertib Siswa SD Al-Ma'soem Bandung

Selain dengan penerapan nilai religius siswa dalam menerapkan perilaku disiplin, SD Al-Ma'soem juga memiliki sistem tata tertib untuk menunjang kedisiplinan para peserta didik. Jika para siswa melanggar tata tertib siswa tersebut mendapatkan sanksi atau pelanggaran. Dalam pelanggaran siswa bukan mendapatkan hukuman ataupun perilaku keras ketika melakukan kesalahan akan tetapi memberikan point untuk setiap kesalahan. Ketika point sudah mencapai 100 maka siswa siap dipulangkan kepada orang tuanya. Adapun kesalahan yang ketika dilakukan langsung mendapat 100 point dan harus kembali ke orang tua atau sanksi tanpa tahapan. Berikut pelanggaran yang diberikan point yang diterapkan di Yayasan Al-Ma'some Bandung yang juga berlaku di SD Al-Ma'soem:

a. Berkelahi.
b. Tindak pidana asusila
c. Menyontek. Hal ini terjadi sangat sepele jika didengar oleh sekolahlain, bahkan hampir jadi hal yang biasa didengar, tetapi di SD Al-Ma'soem ini perilaku seperti ini akan ditindak lanjuti dengan memberikan 100 point karena pelanggaran besar yang dilakukan. Sebagaimana dalam penerapan

nilai religius kita harus selalu jujur dalam semua ucapan bahkan tindakan ataupun perilaku.

d. Keluar dari sekolah dalam kondisi berseragam.
e. Merokok, diberi sanksi 60.
f. Mengonsumsi narkoba.
g. Mencuri. Perilaku mencuri merupakan hal yang bertentangan dengan agama, karena hal tersebut sangat dilarang oleh agama. sehingga perilaku mencuri bisa memudarkan nilai religius dan dinilai sebagai tindakan berdosa menurut agama.

Dari sistem tata tertib yang di terapkan di Yayasan Al-Ma'soem Bandung yang mana hanya beberapa pelanggaran yang terjadi pada siswa SD tetaplah berlaku diberi point meskipun hal sepele, misalnya menyontek dan berkelahi.

4. Dampak dari Implementasi Religius Culture Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa di SD Al-Ma'some Bandung

Dampak yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam penerapan perilaku disiplin siswa di SD Al-Ma'soem Bandung yaitu siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan mempunyai akhlak yang terpuji. Perilaku pembiasaan adalah bentuk dari proses penerapan kebiasaan baru atau perbaikan dari kebiasaan yang telah ada (Ahsanulkhaq, 2019). Dampak pembiasaan karakter pada murid sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam kegiatan di lingkungan sekolah dengan murid walaupun beberapa karakter telah berhasil ditanamkan seperti karakter tepat waktu, tertib, saling menghormati, tolong menolong, dan pastinya karakter religius. Sekolah hendaknya membangun budaya karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan pembiasaan terhadap warga sekolah dalm mengimplikasikan perilaku-perilaku karakter baik.

Dampak dari implementasi religius culture siswa SD AL-Ma'soem sudah terbiasa melaksanakan shalat 5 waktu dan pada khususnya yakni shalat dhuhur siswa melaksaksanakannya dengan shalat berjamaah, kemudian siswa rajin berangkat sekolah, dan siswa memiliki rasa sayang kepada sesama teman, guru

terlebuh kepada keluarga, contohnya kepada orang tua, kakak, dan adik. Dampak dari karakter religius pada perilaku disiplin siswa lainnya yakni siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan, siswa belajar berangkat tepat waktu dan siswa terbiasa belajar sendiri tanpa diminta oleh guru. Siswa terbiasa untuk melakukan baris di depan kelas masing-masing walaupun sudah ada guru maupun belum ada guru yang datang dan dalam kegiatan ulangan siswa tidak terbiasa menyontek. Ketika di rumah siswa juga mau membantu pekerjaan orang tua mereka.

KESIMPULAN

Penerapan religius culture pada penerparan perilaku disiplin siswa sudah ditetapkan pada SD Al- Ma'soem. Sekolah Dasar Al-Ma'soem Bandung merupakan sekolah yang mengajarkan kedisiplinan, dalam artian para siswa diajarkan untuk disiplin mengatur waktu dengan baik dalam kegiatan belajar serta disiplin dalam berbagai hal.

Religius culture merupakan penanaman nilai-nilai keagaaman melalui pembiasaan yang dilakukan dengan penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, adapun kegiatan religius culture yang ada di SD Al Ma'some Bandung antara lain: menambah jam pelajaran agama, mewajibkan sholat dhuhur berjamaah, shalat dhuha setiap hari, tilawah al-qur'an, muroja'ah hafalan surat al-qur'an, menyelenggarakan peringatan hari besaar islam (PHBI). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi religius culture yang diterapkan di SD Al Ma'some Bandung dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin atau terus-menerus ini, maka akan menjadi suatu kebiasaan dan dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa. Adapun usaha yang dilakukan untuk terus menjalankan kedisiplinan itu yaitu dengan adanya peraturan dengan sistem poin-poin, sanksi atau hukuman yang ditetapkan, dan juga penghargaan yang diberikan, dengan begitu kedisiplinan siswa dapat terus terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulkhaq, Mohammad. 2019. "*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan*". Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2 (1), 21-33.

Daryanto, & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Kristanto, V. H. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UINMaliki Press.

Samani, Mukhlas, dan MS Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sofanudin, dkk. 2020. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: Diva Press.

Sudrajat, A. 2011. *"Mengapa Pendidikan Karakter?"*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1 No, Hal. 47–58.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surya, A. .2014. *"Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di Slb Al Ishlaah"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol.3 No.3 (September), Hal. 747–755.

Usfuriyah. 2010. *Menerapkan Budaya Sekolah Islami*. Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya (Surabaya: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Surabaya)

Widodo, H. 2018. *"Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman"*. Metodik Didoktik. 13 (2). Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.17509/Md.V13i2.8162.

Wuryandani, W. 2014. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan. Vol.33, Hal. 286–291.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.